

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN MELALUI BERMAIN PINCANGAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA

Wintan Yonanda¹, Mega Iswari²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

Mengenal Bilangan, Bermain Pincangan, Anak Tunagrahita Ringan

KORESPONDEN

No. Telepeon :
+62 822-8342-5877

Email :
wintan41@gmail.com
mega_biran@fip.unp.ac.id

A B S T R A K

Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui metode bermain pincangan bagi anak tunagrahita ringan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui metode bermain pincangan bagi anak tunagrahita ringan dan membuktikan metode bermain pincangan dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan membuat bagi anak tunagrahita ringan. Penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan setiap siklusnya, pada akhir pembelajaran di berikan evaluasi. Penelitian menggunakan metode bermain pincangan yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan bagi anak tunagrahita ringan. Hasil akhir penelitian ini siswa A dan N dalam mengenal bilangan sudah menunjukkan adanya perkembangan yang baik dalam penerapan langkah-langkah bermain. Sehingga dapat disimpulkan melalui metode bermain pincangan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan mengenal bilangan melalui bermain pincangan bagi anak tunagrahita ringan.

PENDAHULUAN

Tunagrahita ringan merupakan seorang yang mempunyai tingkat kemampuan di bawah rata-rata dan memiliki keterbatasan dalam akademik tapi tidak menutup kemungkinan anak tunagrahita ringan bisa diberi kesempatan belajar untuk kehidupannya sehari-hari menurut (Siregar, Iswari, & Efendi, 2019). Selama ini banyak orang di luar sana hanya melihat keterbatasan penyandang disabilitas namun realitanya penyandang disabilitas khususnya tunagrahita ringan masih mempunyai kemampuan untuk belajar. Salah satu pembelajaran ekstrakurikuler yang ditemukan di sekolah SLBN 1 Lima Kaum pada anak tunagrahita ringan adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal bilangan. Mengenal bilangan ini sangat perlu sekali di ketahui oleh anak tunagrahita ringan karna sangat perlu untuk kehidupan sehari-hari anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan pada kelas II di SLB Negeri 1 Lima Kaum dengan bentuk wawancara dan juga observasi, peneliti mengamati siswa dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa dua orang jenis kelamin perempuan. Hasil pengamatan kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran mengenal bilangan 1 sampai 10 masih kurang maksimal ini dikarenakan gurunya belum menggunakan suatu strategi atau

belum menggunakan model yang sesuai tepatnya pada pembelajaran dengan materinya, gurunya juga tidak menggunakan media atau alat yang sesuai pembelajaran. Guru tidak memberikan anak contoh bagaimana cara untuk mengenal bilangan. Dalam suatu pengelolaan sebuah kelas, gurunya masih cenderung kurangnya memberikan penguatan dan juga bimbingan kepada muridnya (siswa) sehingga dalam prosesnya pembelajaran siswa tanpa kurang aktif. Mengetahui bilangan 1 sampai 10 siswa masih kurang maksimal dikarenakan: (1) dalam proses pembelajaran memprediksikan berdasarkan dengan judul mengetahui bilangan guru masih kurang melatih siswa untuk melakukannya, (2) pada saat memprediksikan dengan berdasarkan petunjuk gambar angka 1 sampai 10 guru kurangnya melatih siswa untuk melakukannya, (3) guru masih kurang melatih siswa dalam mengetahui bilangan 1 sampai 10 dengan baik misalkan, pada saat mengetahui bilangan gurunya tidak meminta siswa untuk mengetahui bilangan dengan bahan mengetahui dalam hati, mulutnya tidak terbuka, (4) guru kurang melatih siswa menunjukkan, menyebutkan dalam mengetahui bilangan.

Masalah yang telah dijelaskan di atas sangat perlu diperbaiki agar dalam mengetahui bilangan siswa dapat ditingkatkan, dan juga perlunya diadakan sebuah pembaharuan dengan strategi atau model mengajar guru, untuk itu dipilihlah dengan menggunakan strategi Bermain Pincangan sebagai salah satunya upaya meningkatkan kemampuan mengetahui bilangan untuk membuat suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik, dan siswa menjadi aktif sehingga hubungan siswa dengan guru lebih akrab dan siswa pun menjadi lebih termotivasi dan giat lagi dalam proses belajar.

Pincangan merupakan cara mengetahui bilangan angka di kotak-kotak persegi yang disebut dengan bermain pincangan engklek Menurut (Bunda, Fadlillah, Ningsih, & Griffiths, 2017), mengemukakan bahwa bermain pincangan engklek merupakan sebuah kotak-kotak yang berisi angka untuk dapat mengetahui bilangan, setiap bilangan di tempatkan pada bagian satu persatu bagian dalam kotak, tujuannya agar secara kinestetik anak bisa dapat mengetahui bilangan dengan baik dan juga memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, sesudah, dan menemukannya sendiri di dalam pincangan. Strategi bermain pincangan ini juga dapat melatih siswa berkonsentrasi dan juga berfikir guna mengetahui bilangan 1 sampai 10.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengubah dan menambah mutu pengajaran yang dijalankan oleh guru dan peneliti supaya tidak ada lagi persoalan yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian dilakukan dengan menerapkan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat pertemuan yang diantaranya terbagi menjadi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan dua orang anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri 1 Lima Kaum. Dalam satu kelas terdiri dari dua orang anak dengan berinisial A, dan N.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal atau potensi awal adalah kecakapan yang diperoleh anak sebelum diberi tindakan atau perlakuan tertentu. Kecakapan awal menggambarkan kondisi pemahaman anak dan kemampuan anak sekarang untuk mengarah ke kondisi yang hendak diraih oleh guru. Pada kisi-kisi penelitian, tujuan yang ingin dicapai yakni meningkatkan kemampuan mengetahui

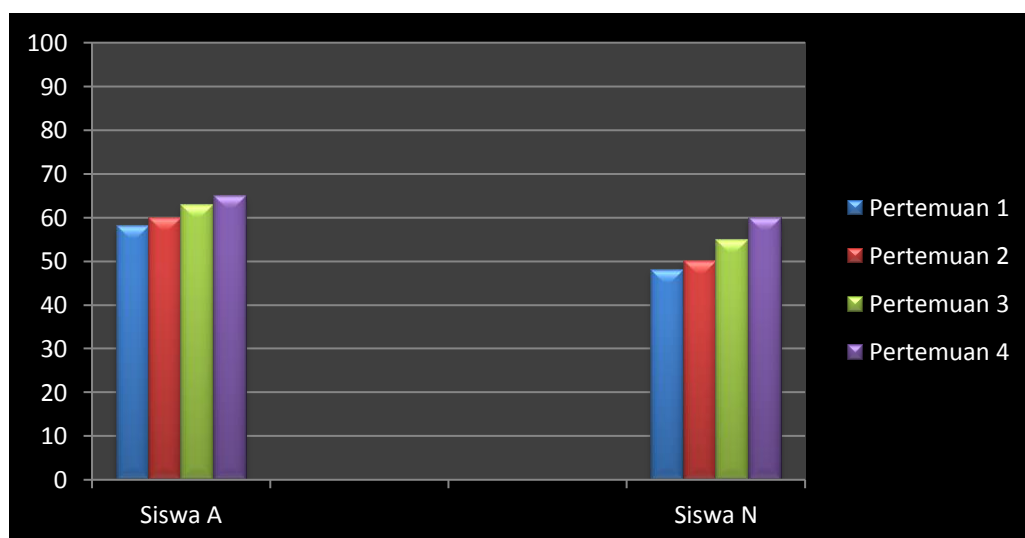
bilangan melalui bermain pincangan. Kondisi awal anak tunagrahita ringan dalam mengenal bilangan sebelum diberi tindakan siklus I sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Kemampuan Awal Anak Dalam Mengenal Bilangan 1 Sampai 10

Berdasarkan grafik diatas, diinterpretasikan kondisi awal anak tunagrahita ringan dalam mengenal bilangan yakni A 55% dan N 45%. Dilihat dari hasil pengamatan dan pertimbangan pada grafik, anak belum bisa menguasai lambang bilangan.

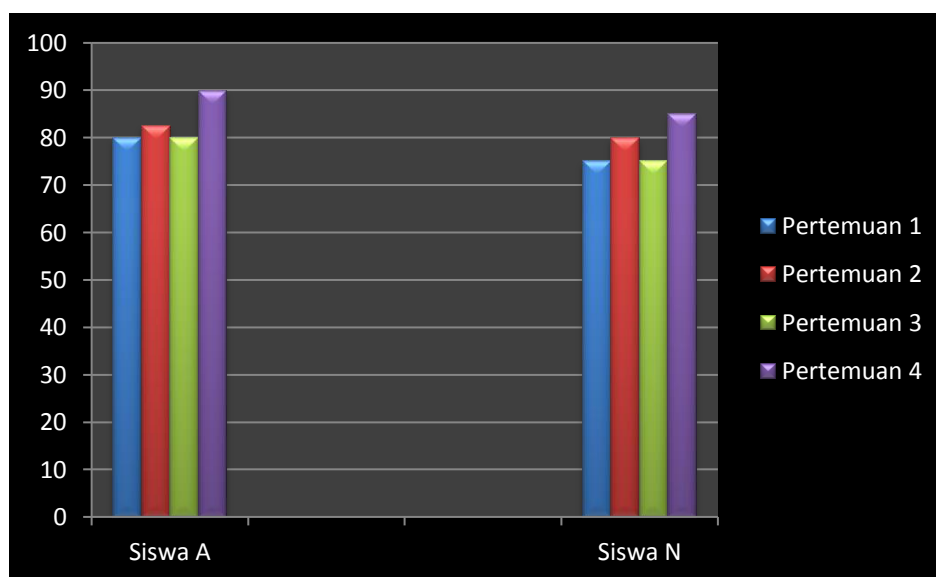
Peneliti dan guru berkolaborasi dalam menyusun rancangan pembelajaran yang akan diimplementasikan pada anak. Siklus I mengajarkan mengenai mengenal bilangan dengan bermain pincangan beserta contoh, menyusun cara bermain pincangan yang digunakan serta cara mempraktekkan langkah-langkah bermain pincangan dalam mengenal bilangan. Tindakan siklus I disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak. Pembelajaran yang dilaksanakan menghasilkan perkembangan yang baik untuk anak walaupun belum semuanya terpenuhi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dilihat dari hasil perlakuan tindakan siklus dituangkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Nilai Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Bermain Pincangan Pada Siklus I

Persentase hasil setiap empat pertemuan tindakan siklus I, dalam pertemuan pertama kedua anak memperoleh A 58% dan N 48%. Pertemuan kedua anak memperoleh A 60% dan N 50%. Pada pertemuan ketiga anak memperoleh hasil A 63%, dan N 55%. Pertemuan keempat anak memperoleh A 65% dan N 60%. Dilihat dari hasil penelitian siklus I siswa masih belum sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Peneliti dan guru melakukan pertemuan untuk merembukan langkah selanjutnya dalam membuat solusi pembelajaran pada anak. Keputusan hasil perundingan peneliti bersama guru akhirnya memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan sama seperti berjalannya siklus I yaitu memiliki empat pertemuan. Namun disiklus II lebih fokus pada mengenal bilangan dengan bermain pincangan dan juga menggunakan kartu angka. Selama proses belajar mengajar berlangsung peneliti bertindak sebagai pemberi bimbingan dan arahan bagi anak yang mengalami kendala atau hambatan selama proses mengenal bilangan. Anak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh peneliti. Hasil tindakan pada siklus II sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Nilai Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Bermain Pincangan Pada Siklus II

Hasil dari tindakan siklus II memiliki persentase yang baik, pada pertemuan pertama anak memperoleh A 80% dan N 75%. Untuk pertemuan kedua perolehan anak A 82,5% dan N 80%. Untuk pertemuan ketiga perolehan anak A 80% dan N 75%. Pertemuan terakhir anak memperoleh peningkatan yang baik dalam pembelajaran yakni A 90% dan N 85%.

Tabel 1. Hasil Akhir Tindakan Anak Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Aufa	65%	90%	
2.	Naura	60%	85%	

Berdasarkan hasil perolehan dari tindakan siklus I dan siklus II diatas, sudah menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran mengenal bilangan Anak sudah menguasai dan

mengetahui lambang bilangan dengan baik, oleh sebab itu tindakan dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil tujuan penelitian yang telah dicapai yakni: “Untuk proses meningkatkan kemampuan anak mengenal bilangan (1 sampai 10) pada anak tunagrahita ringan di kelas II dengan melalui bermain pincangan di SLB Negeri 1 Lima Kaum”. “Untuk membuktikan mengenal bilangan (1 sampai 10) pada anak tunagrahita ringan di kelas II dapat ditingkatkan dengan melalui bermain pincangan SLBN 1 Lima Kaum.”

1. Proses peningkatan mengenal bilangan (1 sampai 10) pada anak tunagrahita ringan di kelas II melalui bermain pincangan Di SLBN 1 Lima Kaum ?

Adapun proses pembelajaran dalam mengenal bilangan melalui bermain pincangan adalah berikut ini:

Pada tahap awal membuka pembelajaran Guru kelas pertama menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran, dan juga langkah-langkah cara bermain pincangan dan cara mengenal bilangan (1 sampai 10) dengan menggunakan bermain pincangan. Pada siklus II guru melatih kembali kemampuan siswa yang belum dilakukan dengan baik oleh anak secara mandiri yaitu seperti dengan membedakan bilangan dan menunjukan yang diperintah guru.

Pada tahap dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

Proses pembelajaran terlebih dahulu dilakukan mempersiapkan ruangan bersih atau lapangan yang sangatbersih, berdoa dan memberikan motivasi siswa. Setelah semuanya telah terkendali dengan baik guru kelas memulai pembelajaran mengenal bilangan dan menunjukan serta membedakan bilangan (1 sampai 10) pada melalui bermain pincangan yang dilakukan dengan cara bertahap-tahap.

Pada tahap dari kegiatan terakhir pada proses pembelajaran, guru kelas bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajarannya dari awalnya pembelajaran sampai dengan berakhir pembelajaran dan juga dengan bertanya jawab kepada siswa apa saja yang telah dipelajari, serta memberikan pengarahan yang baik, bimbingan dan juga memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa, sampai dengan menganal bilangan siswa meningkat.

2. Apakah mengenal bilangan (1 sampai 10) pada anak tunagrahita ringan di kelas II dapat ditingkatkan dengan melalui bermain pincangan SLBN 1 Lima Kaum?

Adapun hasil grafik menunjukan bahwa dengan bermain pincangan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan siswa:

- a. Akhir dari siklus I siswa belum mendapatkan nilai yang maksimal. Siswa A baru memperoleh nilai 65% sedangkan siswa N memperoleh nilai 60%.
- b. Akhir dari siklus II anak sudah mendapatkan nilai yang maksimal. Pada pertemuan terakhir siswa A memperoleh nilai 90% dan siswa N memperoleh nilai akhir 85%. Dimana sudah dilakukan tindakan mengenal bilangan dengan melalui bermain pincangan dengan sesuai padalangkah-langkah yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pada hasil kemampuan awalsiswa sebelumnya diberikan sebuah tindakan yang dilakukan secara optimal melalui bermain pincangan yang dapat dilihat langsung hasil kemampuan siswa yang masih rendah dalam melakukan peningkatan mengenal bilangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa kemampuan mengenal bilangan dapat ditingkatkan pada siswa kebutuhan khusus (tunagrahita ringan) yaitu kelas II/C di SLBN 1 Lima Kaum melalui bermain pincangan.

Berdasarkan dari tindakan yang penulis lakukan, maka penelitian ini memberikan saran yaitu Bagi Guru Agar pembelajaran baik dapat dihasilkan dengan meningkatkan pemberian metode yang baik untuk ke depannya strategi yang lebih bagus lagi dan menarik lagi buat menumbuhkan semangat anak, Peneliti lanjutan Penulis memberikan sebuah arahan untuk kedepannya metode ini agar dapat diterapkan dengan hambatan yaitu pada anak berkebutuhan khusustunagrahita ringan dengan mengnakan strategi yang sangat menarik minat siswa dalam meningkatkan sebuah kemampuan mengenal bilangan (1 sampai 10) dan kemudian menunjukan serta membedakan secara kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Bunda, N., Fadlillah, Ningsih, S., & Griffiths, R. (2017). *Cerdas Dengan Bermain, Bermain Permainan, Permainan Tradisional, Bermatematika Sambil Bermain*.
- Siregar, G., Iswari, M., & Efendi, J. (2019). *KERJA PENJAGA KANTIN, III*, 43–46.
- Wantah, J, Maria. 2007. *Pengembangan kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdikbud
- Sumekar, Ganda. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP press